Pubmedia Journal of Islamic Psychology: Volume 1, Number 2, 2024, *Page*: 1-10

Hubungan Komitmen Organisasi dan Social Loafing dalam IMM Studi Mahasiswa

Cetrina Virdaus[1], Effy Wardati Maryam[2]*

[1] Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; cetrinavirdaus@gmail.com
[2] Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; effywardati@umsida.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki hubungan antara komitmen organisasi dan social loafing di kalangan mahasiswa yang tergabung dalam IMM. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, data dari 211 mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan model skala Likert untuk komitmen organisasi dan social loafing. Hasil dari analisis korelasi Pearson product moment menunjukkan korelasi negatif yang signifikan ($r = -0.637$, $p < .001$) antara komitmen organisasi dan pemalasan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat social loafing yang lebih rendah di kalangan mahasiswa IMM. Temuan ini berkontribusi dalam memahami dinamika social loafing dalam lingkungan pendidikan dan menyoroti pentingnya membina komitmen organisasi untuk mengurangi kecenderungan social loafing.

Kata Kunci: Komitmen organisasi, Social loafing, Mahasiswa IMM, Studi korelasional, Latar belakang pendidikan

*Correspondence: Effy Wardati Maryam
Email: effywardati@umsida.ac.id

Received: 16-07-2024
Accepted: 23-07-2024
Published: 30-07-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *This study investigates the relationship between organizational commitment and social loafing among students integrated into IMM. Drawing on quantitative research with correlational approaches, data from 211 students were collected using Likert scale models for organizational commitment and social loafing. Results from Pearson product moment correlation analysis indicate a significant negative correlation ($r = -0.637$, $p < .001$) between organizational commitment and social loafing. This suggests that higher organizational commitment is associated with lower levels of social loafing among IMM students. These findings contribute to understanding the dynamics of social loafing in educational settings and highlight the importance of fostering organizational commitment to mitigate social loafing tendencies.*

Keywords: *Organizational commitment, Social loafing, IMM students, Correlational study, Educational settings*

Pendahuluan

Saat ini menjadi anggota di sebuah organisasi merupakan sebuah minat bagi sebagian mahasiswa, banyak mahasiswa yang ingin menjadi anggota organisasi salah satunya menjadi anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Jaka et al., 2022). Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau yang sering disingkat IMM merupakan gerakan mahasiswa islam yang bergerak pada bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai bagian dari bangsa mempunyai peran strategis dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih baik (Pribadi, 2016). IMM lahir sebagai organisasi otonom Muhammadiyah harus terus

melakukan inovasi, penyebaran, globalisasi, dan pengembangan gerakan dakwah Muhammadiyah. Lebih dari setengah abad sejak IMM lahir, IMM telah menjadi identitas dan kekuatan bagi kader ikatan di semua generasi (Pratiwi, 2019). Dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, didalamnya terdapat komisariat–komisariat di tiap fakultas yang terdiri dari 9 Komisariat.

Pada organisasi terdapat serangkaian program kerja yang harus dilaksanakan pada masa kepengurusan. Pada organisasi terdapat serangkaian program kerja yang harus dikerjakan pada masa kepengurusan. Kemudian, pada awal kepemimpinan, tugas dibagi kepada seluruh anggota. Pelaksanaan tugas merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus ada dalam diri setiap individu sebagai anggota organisasi. Dalam proses pengorganisasian, salah satu tugas yang harus dilakukan adalah kerja kelompok atau kerja kelompok (Wildanto, 2016). Semakin banyak anggota, semakin banyak orang yang tidak bekerja (Hakim, 2018). Ketika bekerja atau mengerjakan tugas kelompok, ada yang benar-benar mau mengerjakannya dengan penuh semangat dan ada juga orang yang cuek atau tidak mau mengerjakan tugas tersebut karena menganggap anggota kelompok akan menyelesaikan tugas tersebut meskipun sebenarnya sudah ada pembagian tugas masing-masing anggota kelompok (Jeilani Adrian, 2018). Karena mereka berfikir masih ada orang lain yang bisa melakukan tugasnya. Lain halnya jika yang hadir hanya sedikit, mau tidak mau mereka harus menyelesaikan misinya (Hakim, 2018). Hal ini memicu kebiasaan-kebiasaan individu yang mengarah pada perilaku *social loafing*.

Vaughan dan Hogg menyatakan bahwa *social loafing* adalah individu yang mengurangi usahanya dalam pengerjaan tugas kelompok dibandingkan dengan saat mengerjakan tugas individu (Wahyuni, 2022). Menurut Williams & Karau, *social loafing* ialah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam bekerja untuk mengurangi usaha dan motivasinya ketika dimasukkan dalam sebuah kelompok (Permadi, 2021). Hal ini berbanding terbalik jika pekerjaan tersebut ditugaskan secara individu. Mereka percaya bahwa tugas yang diberikan akan dikerjakan oleh anggota lain dan karena itu cenderung meminimalkan upaya mereka. *Social loafing* yang dimiliki anggota kelompok dapat menjadikan kerja kelompok menjadi kurang efektif, sedangkan bagi individu itu sendiri, *social loafing* dapat menghalangi mereka untuk mempunyai kesempatan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan atas tugas yang dilakukan (Panjaitan et al., 2019). Stephanie & Ermida menjelaskan mahasiswa yang melakukan *social loafing* memiliki ciri-ciri pasif, tidak punya inisiatif, kurang percaya diri, tidak asertif dan tidak mau berusaha mengatasi kesulitan (Sibarani, 2020). Menurut Myers *social loafing* terbagi menjadi lima aspek yaitu, menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, mendompleng pada usaha orang lain, dan penurunan kesadaran akan evaluasi. Selain itu *social loafing* mencangkup aspek-aspek lainnya yang dikemukakan oleh Latane yaitu, *dilution effect* dan *immediacy gap* (Sibarani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktrivia & Maryam (2021) berjudul, "*Social Loafing* pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo", menunjukkan bahwa tingkat *social loafing* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tergolong tinggi dengan angka sebesar 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *social loafing* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan suatu kecenderungan individu yang berusaha seminimal mungkin untuk mencapai hasil kelompok yang dapat merugikan anggota

kelompok lainnya karena adanya ketidakseimbangan antara kontribusi individu dan hasil yang diberikan.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Titisemita (2021) berjudul, "Hubungan Antara *Self Efficiacy* dengan *Social Loafing* Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang" menunjukkan bahwa *social loafing* pada mahasiswa tahun akhir fakultas Psikologi UPI "YPTK" padang dengan kategori tinggi dengan persentase 13,95%. Semakin tinggi *social loafing* mahasiswa maka semakin rendah *self efficiacy* mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *social loafing* maka semakin tinggi *self efficiacy* mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2021), menunjukkan bahwa dari jumlah subjek yaitu 90 mahasiswa LSO bidang teknologi, terdapat 50 anggota dengan tingkat *social loafing* tinggi sebesar 96,7% dan 40 anggota dengan tingkat *social loafing* rendah sebesar 44,4%. Kemudian terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan *social loafing* pada mahasiswa ($r = -0,416$; $p < 0,05$). Harga diri menyumbang 17,3% terhadap *social loafing*.

Sejalan dengan pembahasan diatas peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan menyebar google form kepada mahasiswa IMM UMSIDA didapatkan hasil sebanyak 33% dari 50 responden. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat kekurangan dalam komitmen masing-masing individu yang memicu kemalasan sosial dalam berorganisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, banyak pimpinan yang mengurangi kontribusinya dalam kegiatan diskusi, cenderung mengurangi upaya yang berhubungan dengan pekerjaan pribadi seperti dalam rapat, masih ada pimpinan yang tidak tertarik dengan topik yang dibicarakan dalam rapat. Kurangnya kontribusi pada saat pengerjaan tugas tiap kelompok, tidak semua pimpinan mengerjakan tugas yang sudah di tetapkan, hanya dua atau tiga pimpinan di tiap kelompok yang mengerjakan tugas. Hal ini berujung pada sikap pasif dan cenderung untuk mengandalkan pimpinan yang lain.

Social loafing yang terjadi dalam suatu organisasi dapat menghilangkan fungsi kolaboratif sebagai bentuk efesiensi dan efektivitas. Munculnya *social loafing* disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Liden et al., yaitu khusunya saling ketergantungan tugas, visibilitas tugas, keadilan distributif, keadilan prosedural, ukuran kelompok, kohesi kelompok, dan penerimaan kemalasan anggota kelompok (Wulansari, 2018). Gejala *social loafing* tentu merugikan bagi kelompok. *Social loafing* dalam organisasi juga dapat menghilangkan fungsi kerjasama sebagai bentuk kinerja yang efektif dan efisien (Fajrin & Abdurrohim, 2020). Oleh karena itu, peneliti topik ini terdorong untuk mencari cara untuk menguranginya, jika tidak bisa dihilangkan sama sekali. Vaughan dan Hogg mengemukakan empat cara mengurangi *social loafing*, diantaranya: a) Membuat hasil kerja individual dapat segera dikenali. b) Meningkatkan komitmen orang untuk sukses bersama. c) Menegaskan nilai pentingnya tugas yang dikerjakan. d) Membentuk pandangan bahwa yang dikerjakan setiap orang adalah unik, bukan sekadar 'pengulangan' atau hal yang serupa tapi dikerjakan oleh orang lain (Pasaribu, 2022).

Social loafing mempunyai banyak dampak. Dampak positif dari *social loafing* pada umumnya akan dirasakan oleh individu yang melakukan *social loafing* (Purba & Eliana, 2018). Salah satu hasil dari rendahnya komitmen organisasi adalah sikap *social loafing*.

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan suatu organisasi, jadi penting untuk memperhatikan sumber daya manusia (Hakim, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2018) menunjukkan bahwa jumlah pengurus yang memiliki komitmen organisasi tinggi dan rendah mempunyai jumlah yang sama, yaitu 24 orang (50%) dari jumlah semua pengurus. Sehingga terdapat hubungan negatif antara komitmen organisasi dengan *social loafing* pada pengurus organisasi.

Robbins mengemukakan bahwa komitmen organisasi adalah suatu keadaan individu yang mengidentifikasi dirinya dengan unsur-unsur organisasi dan tujuan-tujuan serta berkeinginan untuk mempertahankan dan menjaga keanggotaannya dalam organisasi. Komitmen organisasi ditunjukkan dengan keterlibatan aktif individu dalam kegiatan organisasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Individu yang memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi akan mengidentifikasikan dirinya terhadap organisasi secara keseluruhan dan selalu setia terhadap organisasi (Pratiwi, 2019). Menurut Meyer dan Allen, ada tiga komponen yang membentuk komitmen organisasi, yaitu *affective commitment, continuance commitment,* dan *normative commitment* (Putrana, 2016).

Sikap dan perilaku yang mendukung satu sama lain dikenal sebagai komitmen. Untuk mencapai tujuan organisasi, anggota yang berkomitmen akan berperilaku dengan baik. Ini termasuk berpartisipasi dalam semua kegiatan, menyelesaikan semua tugas, berusaha meningkatkan kinerja, dan mempertahankan keyakinan bahwa mereka dapat membantu mencapai tujuan organisasi. Namun, jika anggota tidak berkomitmen, mereka akan menunjukkan sikap yang tidak baik terhadap organisasi, seperti tidak mau berpartisipasi dalam semua kegiatan, memberikan kontribusi yang sedikit, dan tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas (Hakim, 2018). Setiap organisasi pasti membutuhkan orang-orang yang bersedia berpartisipasi penuh dalam manajemen kepemimpinan. Naik turunnya tingkat produktivitas suatu organisasi sangat bergantung pada komitmen anggota organisasi. Setiap individu yang berorganisasi tentu perlu yang namanya komitmen (Jannah, 2021).

Komitmen terhadap organisasi bukan hanya sekedar kesediaan anggota untuk bertahan dalam organisasi dalam jangka panjang, tetapi juga kesediaan untuk memberikan yang terbaik bagi organisasi dan individu yang dapat menerima nilai-nilai, berpartisipasi aktif dan loyal terhadap organisasi (Hakim, 2018). Komitmen ini menjadi bagian penting dala organisasi itu sendiri untuk mencegah perilaku anggota melalaikan tanggung jawabnya hingga berkelanjutan dan akibat akhir dari perilaku tersebut adalah keluar dari organisasi (Prihatsanti & Adnan, 2018). Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Komitmen Organisasi dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa yang tergabung dalam IMM.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam IMM dengan jumlah

populasi sebanyak 484 anggota. Jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% yaitu sebanyak 211 anggota. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Metode pengumpulaan data menggunakan dua skala psikologi dengan model skala *Likert* berupa skala komitmen organisasi berjumlah 23 aitem dan skala *Social loafing* berjumlah 30 aitem. Skala komitmen organisasi ini dalam penelitian ini di adopsi dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Deni Atiyaf dengan nilai reliablitas 0,910. Skala komitmen organisasi ini berdasarkan aspek-aspek komitmen organisasi dari Mayer dan Allen (Putrana, 2016). Sedangkan skala *Social loafing* dalam penelitian ini di adopsi dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alberto dengan nilai reliabilitas 0,891. Skala *social loafing* ini berdasarkan aspek *Social loafing* dari Myers (Sibarani, 2020). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional *pearson product moment* yaitu mencari hubungan antara variabel (X) komitmen organisasi dengan variabel (Y) *social loafing* yang tergabung dalam IMM dengan perhitungan statistik menggunakan bantuan JASP 0.16.40 untuk proses analisis.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Komitmen Organisasi	***Social Loafing***
Valid	211	211
Missing	0	0
Mean	61.242	82.360
Std. Deviation	6.138	6.417
Minimum	55.000	69.000
Maximum	74.000	90.000

Pada perbandingan data diatas, didapatkan hasil bahwa seluruh sampel dengan jumlah 211 mahasiswa yang tergabung dalam IMM memiliki nilai rata-rata pada variabel komitmen organisasi sebesar 61.242 dengan nilai paling rendah 55 dan yang paling tinggi 74. Sedangkan pada variabel *social loafing* memiliki rata-rata sebesar 82.360 dengan nilai paling rendah 69 dan paling tinggi 90. Hasil standar deviasi dari variabel komitmen organisasi sebesar 6.138 sedangkan pada *social loafing* sebesar 6.417.

Tabel 2. Kategori Komitmen Organisasi dan Social Loafing

Kategori	**Komitmen Organisasi**		***Social Loafing***	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
Tinggi	5	2.370	1	0.474
Sedang	122	57.820	138	65.403
Rendah	84	39.810	72	34.123

Total	211	100	211	100

Berdasarkan tabel kategori diatas, mayoritas distribusi frekuensi komitmen organisasi dan *social loafing* mahasiswa yang tergabung dalam IMM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada kategori sedang dengan presentase variabel komitmen organisasi sebesar 57.82% dan variabel *social loafing* sebesar 65.40%. Diikuti kategori rendah dengan presentase variabel komitmen organisasi sebesar 39.81% dan variabel *social loafing* sebesar 34.12%. Kemudian diikuti kategori tinggi dengan presentase variabel komitmen organisasi sebesar 2.37% dan variabel *social loafing* sebesar 0.47%.

Berdasarkan hasil uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan JASP 0.16.4.0. untuk uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis menggunakan uji *Pearson's Correlations*, dimana terdapat kriteria yaitu data dikatakan normal jika hasil signifikansi p kurang dari 0.001 (<.001) dan uji hipotesis korelasi dengan signifikansi (p = <.001), lebih spesifiknya data hasil uji normalitas dan uji hipotesis korelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality

		Shapiro-Wilk	**p**
Komitmen Organisasi	- *Social Loafing*	0.886	< .001

Uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* pada variabel komitmen organisasi dan *social loafing* dimana memperoleh hasil signifikansi p sebesar 0.001 dimana hasil signifikansi <.001 yang artinya bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Linieritas

Q-Q Plot Standardized Residuals

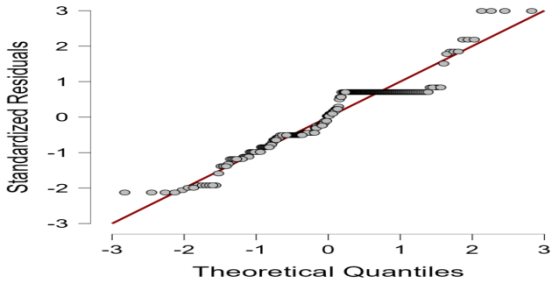

Uji linieritas menggunakan Q-Q Plot Standardized Residuals menunjukkan hubungan yang linier antara variabel komitmen organisasi dan social loafing yang ditunjukkan dengan banyaknya data yang berkumpul di garis tengah.

Tabel 5. Uji Hipotesis Korelasi

Pearson's Correlations				
			Pearson's r	**p**
Komitmen Organisasi	-	*Social Loafing*	-0.637 ***	< .001

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Uji hipotesis korelasi pearson menunjukkan korelasi yang signifikan antara komitmen organisasi dan *social loafing* mahasiswa yang tergabung dalam IMM (r = -0.637, p = <.001) yang artinya hipotesis diterima dimana menunjukkan hubungan negatif ketika variabel komitmen organisasi naik maka variabel *social loafing* menurun, dan sebaliknya jika komitmen organisasi rendah maka *social loafing* tinggi. Besaran efek komitmen organisasi terhadap *social loafing* tergolong besar yaitu (r = -0.637).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara komitmen organisasi dengan *social loafing* pada mahasiswa yang tergabung dalam IMM. Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif antara variabel komitmen organisasi dengan *social loafing*. Dimana dikatakan negatif jika menunjukkan hubungan antara komitmen organisasi lebih rendah maka variabel *social loafing* akan lebih tinggi. Begitupun sebaliknya jika dikatakan positif maka variabel komitmen organisasi lebih tinggi maka variabel *social loafing* menjadi lebih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan pengaruh antara komitmen organisasi dan *social loafing* dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.001. Hal tersebut didukung kuat dengan sumbangan yang tergolong besar yaitu sebesari 0.637 oleh komitmen organisasi dan *social loafing* pada mahasiswa yang tergabung dalam IMM.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hakim (2018) menunjukkan adanya hubungan negatif antara komitmen organisasi dengan *social loafing* pada pengurus organisasi. Hubungan kedua variabel dikatakan bahwa tidak ada atau kurangnya rasa identifikasi, keterlibatan dan loyalitas pengurus dalam organisasi akan mengakibatkan peningkatan *social loafing*. Karena ketika seseorang tidak merasa terikat, baik dalam emosional ataupun tanggung jawab pekerjaan akan dengan wajar jika terdapat program kerja yang tidak landing serta menghambat pencapaian organisasi. Semakin banyak anggota yang dimiliki suatu kelompok, semakin besar pula *social loafing* yang dimiliki seseorang. Hal ini juga membuat semakin sulit untuk menilai kontribusi individu (Hakim, 2018).

Social loafing adalah fenomena yang berdampak buruk terhadap sebuah organisasi, sebab dapat mengurangi kinerja dan berdampak buruk terhadap kondisi kelompok. Luthan (2007) menyatakan bahwa interaksi dalam organisasi menciptakan harapan individu tentang kemampuan anggota laain dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawab bersama. Interaksi dalam suatu organisasi dapat membuat anggota lain merasa malas sehingga menyebabkan anggota lain mengurangi usahanya untuk berpartisipasi dalam pekerjaan. Beberapa orang mampu bekerja keras, sementara yang lain enggan melakukannya dan berusaha kurang dari kemampuan sebenarnya (Wildanto, 2016).

Vaughan dan Hogg menyatakan bahwa salah satu cara untung mengurangi social loafing adalah dengan meningkatkan komitmen orang untuk kesuksesan bersama. Peningkatan komitmen anggota dapat menurunkan social loafing karena anggota kelompok termotivasi untuk berusaha mencapai tujuan kelompok (Hakim, 2018).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan mengaitkannya dalam aspek-aspek komitmen organisasi yaitu a) *affective commitment, b) continuance commitment, dan c) normative commitment* (Putrana, 2016). Jika aspek-aspek tersebut dikaitkan maka komitmen terhadap organisasi bukan sekedar keinginan para anggotanya untuk bertahan lama dalam organisasinya, namum juga keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi oganisasinya serta individu tersebut dapat dapat menerima nilai-nilai, terlibat aktif, dan setia pada organisasinya (Hakim, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan jika adanya hubungan negatif antara komitmen organisasi dengan *social loafing*. Dimana dikatakan negatif jika menunjukkan hubungan atara variabel komitmen organisasi lebih tinggi maka variabel *social loafing* menjadi lebih rendah. Begitupun sebaliknya, jika dikatakan positif maka variabel komitmen organisasi rendah maka variabel *social loafing* akan lebih tinggi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh A.R Hakim menunjukkan adanya hubungan negatif antara komitmen organisasi dengan *social loafing* pada pengurus organisasi.

Melalui penelitian ini dapat disarankan kepada organisasi, mengingat terdapat lebih banyak subjek yang memiliki *social loafing* yang tinggi, maka perlu adanya pihak organisasi IMM untuk meningkatkan komitmen organisasi. Upaya meningkatkan komitmen organisasi dapat berupa peningkatan keterlibatan pimpinan dalam pengambilan keputusan, pengembangan sistem kompensasi yang adil, pengartikulasian kebutuhan dan harapan pimpinan terhadap tujuan organisasi, penciptaan perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan dan tugas, serta kejelasan yang lebih besar mengenai kepemimpinan dalam organisasi.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menggunakan variabel komitmen organisasi dengan social loafing, dimana kajian literatur yang memuat kedua variabel ini sangat minim. Namun jika dlihat dari hasil dapat membuktikan bahwa keduanya mempunyai hubungan negatif yang signifikan. Maka peneliti menyarankan untuk melakukan analisa lain dengan menggali lebih banyak dan dalam lagi dari variabel komitmen organisasi dengan *social loafing*, misalnya mencari hubungan antar dimensi dari kedua variabel ini.

Penelitian yang dilakukan ini, ruang lingkupnya masih terbatas yaitu hanya pada mahasiswa yang tegabung dalam IMM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Oleh karena itu disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengambil sampel yang lebih luas lingkupnya misalnya, mahasiswa yang tergabung dalam IMM di lingkup sidoarjo, Jawa Timur atau Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terutama kepada pihak organisasi atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini, dan juga para pimpinan organisasi yang suda bersedia untuk menjadi subjek dalam peneitian ini.

Daftar Pustaka

Fajrin, N., & Abdurrohim, A. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Efikasi Diri dengan Kemalasan Sosial pada Anggota Organisasi. *Proyeksi*, 13(2), 187. https://doi.org/10.30659/jp.13.2.187-196

Hakim, A. R. (2018). Hubungan Komitmen Organisasi Dengan Social Loafing Pada Pengurus Organisasi X di Fakultas Syari'ah dan Hukum.

Jaka, J. D., Umar, R., & Yudhana, A. (2022). Analisis Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Anggota Organisasi IMM Menggunakan Metode SAW. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1068–1079. https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.1534

Jannah, R., Psikologi, P. S., Fakultas Psikologi, U. I. N. Ar-raniry, & Banda Aceh, B. (2021). Hubungan Antara Servant Leadership dengan Komitmen Organisasi pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 4(1).

Jeilani Adrian, M. P. (2018). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa. *Consiliare: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 4(4), 1–13.

Oktrivia, R. J., & Maryam, E. W. (2021). Social Loafing on Students of Muhammadiyah University Sidoarjo. *Academic Open*, 5, 1–10. https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2135

Panjaitan, S. S. U., El Akmal, M., & Mirza, R. (2019). Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia di Sumatera. *Jurnal Diversita*, 5(2), 76–85. https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2319

Pasaribu, A. (2022). Hubungan Antara Harga Diri dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa KMKP di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Permadi, R. (2021). Hubungan Antara Keadilan Distributif Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Fakultas Psikologis dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pratiwi, R. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Rekan Anggota Dengan Komitmen Organisasi IMM UMS Ditinjau Dari Jenis Kelamin.

Pribadi, I. (2016). Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Jurnal Voice of Midwifery*, 05(07), 39–54.

Prihatsanti, U., & Adnan, B. R. (2018). Hubungan Antara Psychological Capital dengan Komitmen Organisasi pada Mahasiswa Undip. *Jurnal EMPATI*, 6(4), 185–194. https://doi.org/10.14710/empati.2017.20030

Purba, R. A. S., & Eliana, R. (2018). Hubungan Self-Efficacy dan Social Loafing Tendency pada Mahasiswa. *Talent Conference Series: Local Wisdom, Social Arts*, 1(1), 258–263. https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.173

Putrana, Y. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada PT. Gelora Persada Mediatama Semarang. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1–14.

Putri, G. A., Iswinarti, I., & Istiqomah, I. (2021). Harga Diri dan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa LSO (Lembaga Semi Otonom). *Jurnal Psikogenesis*, 8(2), 229–240. https://doi.org/10.24854/jps.v8i2.790

Sibarani, E. L. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan.

Titisemita, A. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Social Loafing Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang. *Demos: Jurnal Demografi, Etnografi, dan Sosial Transformasi*, 1(1). Retrieved from http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/demos/article/view/1021

Wahyuni, F. (2022). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Social Loafing pada Tugas Kelompok yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 194–200. https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.468

Wildanto, E. (2016). Social Loafing Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UMS.

Wulansari, I. P. (2018). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Social Loafing pada Mahasiswa. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.

Conflict of Interest Statement

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.